

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Singkat Desa Bengkak Wongsorejo

Desa Bengkak merupakan sebuah Desa yang terdapat di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi. Kata Bengkak diambil dari bahasa Jawa yang artinya membesar. Menurut salah satu penduduk di desa tersebut dahulu ada seseorang yang berjalan dengan kaki bengkak dan berhenti di desa ini dan tempat berhenti orang tersebut sekarang berada di depan sekolah Miftahul Ulum yang ditandai pohon besar. Desa Bengkak mempunyai 2 dusun Krajan dan Possumur.

2. Letak dan Kondisi Geografis

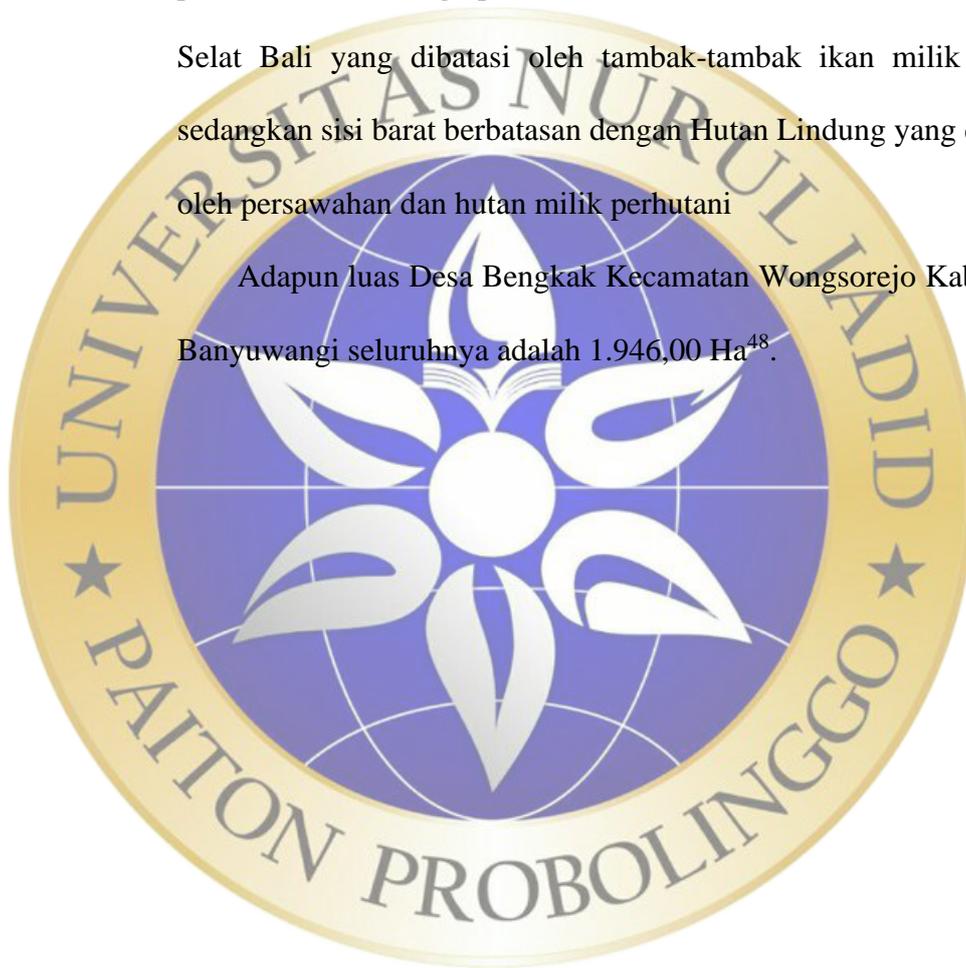
Desa Bengkak berada di daratan rendah dengan gestur tanahnya yang banyak mengandung air sehingga mudah digunakan untuk bercocok tanam. Desa Bengkak berada di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi dengan batasan-batasan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Alasbuluh
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bangsring
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Bali yang menghubungkan kabupaten Banyuwangi dan Bali

d. Sebelah Barat berbatasan dengan Hutang Lindung milik perhutani

Letak Desa Bengkak sisi Utara berbatasan dengan Desa Alasbuluh yang dibatasi oleh tugu pembatas desa, sisi Selatan berbatasan dengan Desa Bangsring yang dibatasi oleh jembatan, persawahan, serta tugu pembatas Desa, sisi Timur berbatasan dengan Selat Bali yang dibatasi oleh tambak-tambak ikan milik warga, sedangkan sisi barat berbatasan dengan Hutang Lindung yang dibatasi oleh persawahan dan hutan milik perhutani

Adapun luas Desa Bengkak Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi seluruhnya adalah 1.946,00 Ha⁴⁸.



⁴⁸ Hasil Wawancara Ita Kurnia Segara selaku bagian KASI Pelayanan Desa Bengkak 23 Januari 2023 11:20

Luas Wilayah Menurut Penggunaannya⁴⁹.

NO	URAIAN	SATUAN
1	Ladang/ Sawah	704 Ha
2	Pemukiman	0 Ha
3	Pekarangan	0 Ha
4	Perkebunan	1.002 Ha
5	Hutan	10 Ha
6	Lahan Lainnya	230 Ha
	Total Luas	1.946,00 Ha

Sumber data: Sekretariat Desa Bengkak Tahun 2022

Jarak tempuh Desa Bengkak ke Pusat Pemerintah Kecamatan dengan kendaraan bermotor 3 Km, Sedangkan jarak ke Pusat Pemerintah Kota 21 Km, adapaun lama jarak tempuh dari Desa Bengkak ke Ibu Kota Kabupaten terdekat menggunakan kendaraan bermotor yakni sekitar 1 Jam, Sedangkan jarak ke Ibu Kota Provinsi 250 Km, adapaun lama jarak tempuh ke Ibu Kota Provinsi dengan kendaraan bermotor sekitar 7 Jam.

⁴⁹ Hasil Wawancara bersama Mohammad Zidqi Hidayat Bagian KASI Pemerintahan Desa Bengkak, Rabu 25 Januari 2023 10:15.

3. Kependudukan dan Keadaan Sosial Ekonomi

Desa Bengkak di lihat dari segi kependudukannya memiliki jumlah penduduk sebanyak 6.986 jiwa⁵⁰. Dengan rincian sebagaimana keterangan berikut:

Jumlah Penduduk Desa Bengkak

NO	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki- Laki	3.470 Jiwa
2	Perempuan	3.516 Jiwa
	Jumlah	6986 Jiwa

Data: Sumber data Sekretariat Desa Bengkak 2022

Berdasarkan data di atas telah jelas bahwa di Desa Bengkak penduduk perempuan lebih banyak daripada laki-laki dengan jumlah Perempuan 3.516 jiwa Laki-Laki 3.470 Jiwa.

⁵⁰ Hasil Wawancara bersama Mohammad Zidqi Hidayat Bagian KASI Pemerintahan Desa Bengkak, Rabu 25 Januari 2023 10:15.

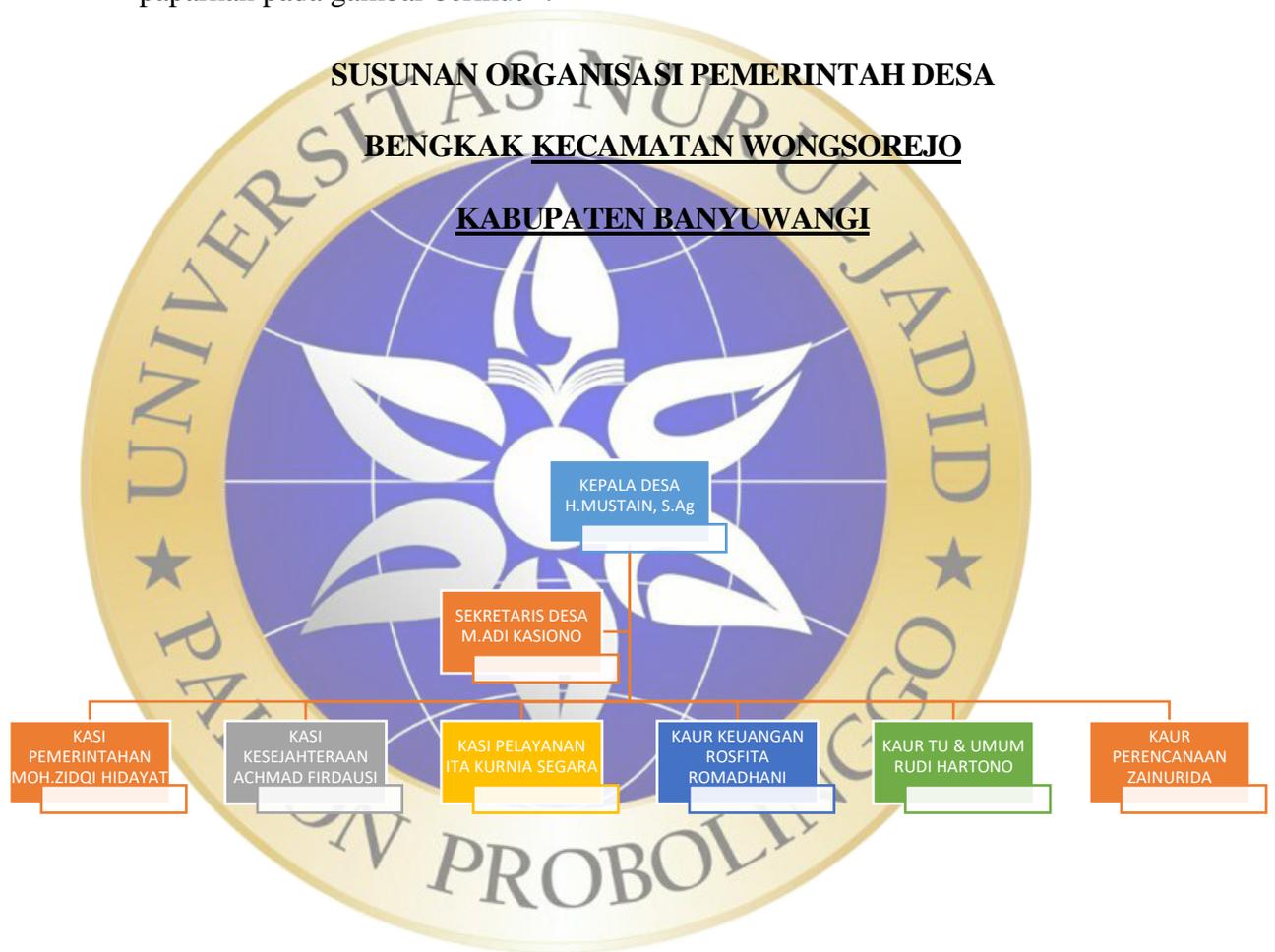
Profesi penduduk Desa Bengkak beraneka ragam sebagai berikut⁵¹ :

NO	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk
1	PNS	17 Orang
2	TNI/Polri	6 Orang
3	Wiraswasta	65 Orang
4	Petani	2.687 Orang
5	Buruh Tani	102 Orang
6	Nelayan	95 Orang
7	Peternak	20 Orang
8	Jasa	11 Orang
9	Pengrajin Industri Rumah Tangga	14 Orang
10	Pedagang	7 Orang
11	Bidan	4 Orang
12	Pensiunan	5 Orang
13	Karyawan Perusahaan	21 Orang
14	Perawat Swasta	3 Orang
15	Lainnya	117 Orang
Jumlah Jenis Mata Pencaharian		15 Jenis

⁵¹ Hasil Wawancara bersama Mohammad Zidqi Hidayat Bagian KASI Pemerintahan Desa Bengkak, Rabu 25 Januari 2023 10:15.

4. Struktur Pemerintahan Desa

Desa bengkak memiliki pemerintahan yang terstruktur yang di paparkan pada gambar berikut⁵²:



⁵² Hasil Wawancara Ita Kurnia Segara selaku bagian KASI Pelayanan Desa Bengkak 23 Januari 2023 11:20

5. *Job Description*

a. Kepala Desa

- 1) Memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa
- 2) Mengangkat dan memberhentikan Perangkat Desa
- 3) Memegang kekuasaan pengelolaan keuangan dan aset Desa
- 4) Menetapkan Peraturan Desa
- 5) Menetapkan. APBDes
- 6) Membina kehidupan masyarakat Desa
- 7) Membina ketentraman dan ketertiban masyarakat Desa
- 8) Membinadan meningkatkan perekonomian desa serta mengintegrasikan agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat Desa
- 9) Mengembangkan sumber pendapatan Desa
- 10) Mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan Negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa
- 11) Mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat Desa
- 12) Memanfaatkan teknologi tepat guna
- 13) Mengoordinasikan pembangunan Desa secara partisipatif
- 14) Mewakili Desa di dalam dan di luar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

15) Melaksanakan wewenang lain yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. (SA).

b. Sekretaris Desa

- 1) Sebagai pelaksana urusan surat menyurat, kearsipan dan laporan
- 2) Sebagai pelaksana urusan keuangan
- 3) Sebagai pelaksana urusan administrasi pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan

c. KASI Pemerintahan

- 1) Membantu Kepala Desa dalam melaksanakan tugas bidang pemerintahan desa
- 2) Melakukan tindakan yang mengakibatkan pengeluaran atas beban anggaran belanja sesuai bidang tugasnya

d. KASI Kesejahteraan

- 1) Membantu Kepala Desa dalam melaksanakan tugas bidang pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa
- 2) Melakukan tindakan yang mengakibatkan pengeluaran atas beban anggaran belanja sesuai bidang tugasnya

e. KASI Pelayanan

- 1) Membantu Kepala Desa dalam melaksanakan tugas pelayanan sosial kemasyarakatan dan peningkatan kapasitas
- 2) Melakukan tindakan yang mengakibatkan pengeluaran atas beban anggaran belanja sesuai bidang tugasnya

f. KAUR Keuangan

- 1) Pengurusan administrasi keuangan
- 2) Administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran
- 3) Verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan
Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga Pemerintahan Desa
lainnya

g. KAUR TU&Umum

- 1) Membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi ketatausahaan
- 2) Melakukan tindakan yang mengakibatkan pengeluaran atas beban anggaran belanja sesuai bidang tugasnya.

h. KAUR Perencanaan

- 1) Menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa
- 2) Menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan
- 3) Melakukan monitoring
- 4) Evaluasi program
- 5) Penyusunan laporan

6. Visi dan Misi Desa Bengkak Wongsorejo

1. VISI

“Mewujudkan desa wongsorejo menjadi desa mandiri melalui bidang Pertanian, Pembangunan, Pemerintahan, Kesehatan, Pendidikan dan Industri kecil”

2. MISI

- a. Memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk. Meningkatkan SDM melalui pendidikan formal maupun informal
- b. Bekerja sama dengan petugas penyuluh lapangan untuk meningkatkan hasil pertanian
- c. Meningkatkan usaha Pertanian
- d. Meningkatkan dan mengelola Pendapatan Asli Desa
- e. Mewujudkan pemerintahan yang baik dan bersih melalui pelaksanaan Otonomi Daerah

B. Temuan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan perlu adanya paparan data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Paparan data bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan pokok – pokok penelitian yang akan dilakukan. Dalam rangka menyelesaikan permasalahan penelitian tentang Pengaruh Rendahnya Minat Petani Masyarakat Desa Bengkak Wongsorejo dalam Menggunakan Pembiayaan di BMT NU Cabang Wongsorejo. Penggalan data yang dilakukan oleh peneliti berupa wawancara atas beberapa informan yang sekiranya dapat memberikan informasi terkait fokus permasalahan yang diteliti, serta observasi dan dokumentasi di BMT Cabang Wongsorejo Maupun Para Petani Masyarakat Desa Bengkak. Adapun penyajian data dalam penelitian ini dapat diuraikan secara deskriptif sebagai berikut :

1. Pengaruh Rendahnya Minat Petani Menggunakan Pembiayaan di BMT NU Cabang Wongsorejo

Desa Bengkak Merupakan salah satu desa yang Sebagian besar penduduknya adalah Petani dimana sangat membutuhkan modal pertanian yang sangat Besar, Desa Bengkak terletak di Kota Banyuwangi Utara Kecamatan Wongsorejo.

Setelah melakukan penelitian serta observasi juga wawancara, maka peneliti mulai menemukan Pengaruh rendahnya minat petani Desa Bengkak Wongsorejo Dalam Menggunakan Pembiayaan di BMT NU Cabang Wongsorejo.

Begini penjabar bapak Ma'ruf Tamam S.S selaku Kepala Cabang BMT NU pemaparannya sebagai berikut:

“Para petani sebenarnya sangat ingin melakukan pembiayaan disini (BMT) tapi yah itu ada kendala yang sulit ditangani, seperti kurangnya pemahaman mengenai akad-akad yang ada di BMT, para petani yang umurnya sudah bisa dibilang tidak muda lagi, mereka tidak mau ribet melakukan syarat ketentuan yang diajukan oleh BMT dan juga tidak adanya kendaraan yang mau ke BMT sendiri jadi, kami selaku pegawai mensiasati untuk di datangi ke rumah masing-masing petani, untuk sekarang yang dari desa bengkak hanya 13 orang yang melakukan pembiayaan di BMT NU Cab Wongsorejo dan itu ada peminjaman secara kelompok dan juga individu mbk”⁵³.

⁵³ Hasil Wawancara bapak Ma'ruf Tamam S.S selaku kepala cabang BMT NU Cabang Wongsorejo 17 Januari 2023 10:25

Jadi, dari hasil pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa, para Petani sulit melakukan pembiayaan karna beberapa faktor diantaranya : Kurangnya pemahaman mengenai akad-akad yang ada di BMT, para petani yang umurnya sudah bisa dibbilang tidak muda lagi, mereka tidak mau ribet dan tidak adanya kendaraan yang mau ke BMT sendiri.

Kemudian peneliti juga mewawancarai Ita Kurnia Segara selaku bagian KASI Pelayanan Desa Bengkak, berikut pemaparan dari Ibu Ita Kurnia Segara pemaparannya sebagai berikut:

“Jumlah petani di Kecamatan Wongsorejo saat ini mencapai 2670 orang , Buruh Tani 102 Orang, Pegawai Negeri Sipil (PNS) 17 orang, TNI / Polri 6 orang, Perdagangan 65 orang, Nelayan 95 orang, memang disini paling banyak petani dek ya karna lahan untuk Bertani sangat luas dan kalok udah lagi mahal-mahalnya, hasil panen uang yang dihasilin itu bener ga main-main”⁵⁴.

Kemudian peneliti juga mewawancarai salah satu yang mempengaruhi rendahnya minat petani dalam menggunakan pembiayaan di BMT NU, berikut pemaparan dari bapak Ali Makki , selaku Petani di desa Bengkak sebagai berikut:

“Saya mbak bukannya tidak mau melakukan pembiayaan di sana Cuma ya ribet dengan melakukan peminjaman di bank mbak, selain harus memenuhi persyaratan biasanya di bank itu kan pasti adanya bunga, dari pada minjem di bank kan lebih baik minjem sama

⁵⁴ Hasil Wawancara Ita Kurnia Segara selaku bagian KASI Pelayanan Desa Bengkak 23 Januari 2023 11:20

keluarga aja, terserah mau bayar kapan saja dan tanpa persyaratan juga kan”.⁵⁵

Jadi, hasil dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa, memang masih banyak yang belum memahami tentang apa saja produk yang ada di BMT sendiri, karna masih banyak pemahaman bahwa di BMT itu pasti ada bunga sama seperti bank konvensional.

Kemudian peneliti juga mewawancarai salah satu yang mempengaruhi rendahnya minat petani dalam menggunakan pembiayaan di BMT NU, berikut pemaparan dari bapak Imam Subairi selaku petani desa Bengkak sebagai berikut:

“Sebenarnya saya ingin melakukan pembiayaan di BMT saya juga tau kalok di bank syariah itu terhindar dari bunga, pembayarannya juga enak tapi kalok saya boleh memberi saran yah seharusnya para pegawai disana itu harus lebih aktif lagi melakukan promosi, entah itu promosi mencari nasabah dan juga mengenalkan produk-produk yang ada disana seperti itu agar peminat juga tertarik mau melakukan transaksi disana”.⁵⁶

Jadi, hasil dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa, seharusnya para pegawai lebih aktif lagi melakukan promosi, entah itu

⁵⁵ Hasil Wawancara bapak Ali Makki salah satu petani desa Bengkak Wongsorejo 24 Januari 2023 20:05

⁵⁶ Hasil Wawancara bapak Imam Subairi salah satu petani desa Bengkak Wongsorejo 24 Januari 2023 20:20

promosi mencari nasabah dan juga mengenalkan produk-produk yang ada di BMT agar peminat juga tertarik mau melakukan transaksi.

Kemudian peneliti juga mewawancarai apa saja faktor yang mempengaruhi rendahnya minat petani dalam menggunakan pembiayaan di BMT NU, berikut pemaparan dari bapak Muatma selaku petani desa Bengkak sebagai berikut:

“Bapak nyari yang ga ribet nak karna bapak juga sudah tua, jadi yah udah cari pinjaman di dekat-deket rumah saja kalok memang butuh untuk modal pertanian”⁵⁷

Jadi, hasil dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa, bagi Sebagian warga yang sudah lanjut usia, sudah tidak berminat melakukan pembiayaan di BMT karna sudah terkendala dalam segala hal.

2. Peran BMT NU Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Desa Bengkak dalam Melakukan Pembiayaan

BMT NU Cabang Wongsorejo sebagai salah satu lembaga keuangan syaria'ah yang merupakan lembaga yang mendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil bawah (golongan ekonomi kecil) dan masyarakat menengah serta masyarakat dalam hal menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat dengan berlandaskan sistem ekonomi berbasis Islam.

⁵⁷ Hasil Wawancara bapak Muatma salah satu petani desa Bengkak Wongsorejo 30 Januari 2023 19:52

Secara bahasa baitul mal memiliki makna rumah dana dan baitul tamwil berarti sebuah rumah usaha. Baitul mal dikembangkan berdasarkan sebuah sejarah perkembangannya, yakni dari masa nabi sampai dengan abad pertengahan perkembangan Islam. Dari penjabaran BMT diatas dijelaskan bahwa BMT sebagai sebuah lembaga yang sangat sederhana sebagai lembaga keuangan Islam dalam mengaktifkan peningkatan pengembangan kegiatan ekonomi masyarakat dengan berlandaskan hukum-hukum syariah dalam setiap kegiatan dan aktifitasnya⁵⁸.

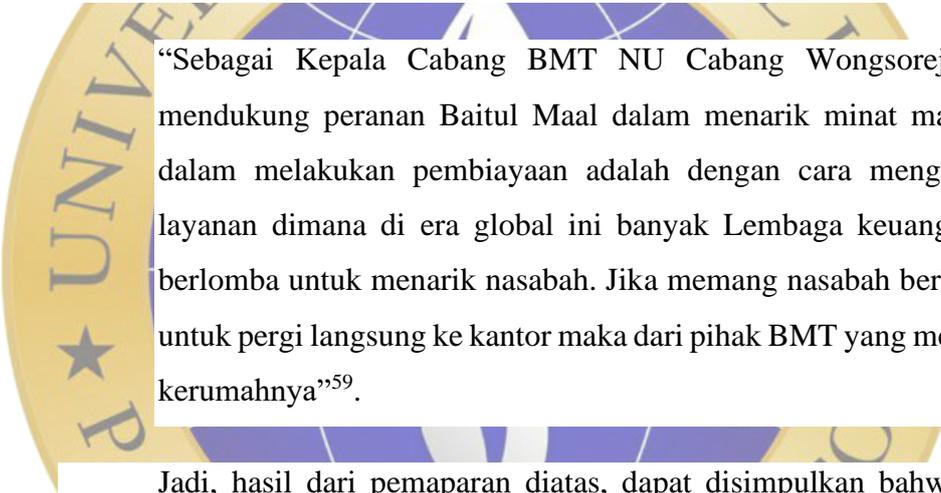
Tujuan Visi dan Misi *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Terwujudnya BMT NU yang Jujur, Amanah, dan Profesional sehingga Anggun dalam Layanan, Unggul dalam Kinerja menuju terbentuknya 100 Kantor Cabang Pada Tahun 2026 untuk Kemandirian dan Kesejahteraan Anggota. Misi *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) diantaranya adalah Memberikan layanan prima, bina usaha dan solusi kepada anggota sebagai pilihan utama Menerapkan dan mengembangkan nilai-nilai.

Salah satu peran Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) dalam berkembangnya bidang perekonomian adalah menjadi perantara keuangan antara orang yang mempunyai hutang. Hal yang terpenting dalam Pemenuhan Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) adalah diterapkannya jasa yang sesuai dengan syariah pada Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) agar dapat menambah

⁵⁸Djayussman, Royyan Ramdhani, Ahmad Nasution, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pendapatan Anggota/Nasabah (Studi Kasus Di BMT Cabang Magelang Tahun 2012-2013)*. Vol I, 1 Juni 2015.

kepercayaan masyarakat terhadap Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) tersebut. Sehingga kepercayaan masyarakat dapat mempengaruhi persepsi masyarakat ketertarikan Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) tersebut. Faktor utama masyarakat mempertahankan hubungannya adalah kepatuhan, kepercayaan dan ketertarikan pada Baitul Maal Wa Tamwil (BMT).

Peneliti juga melakukan wawancara pada kepala bapak Ma'ruf Tamam S.S sebagai Kepala Cabang BMT NU Cabang Wongsorejo sebagai berikut:



“Sebagai Kepala Cabang BMT NU Cabang Wongsorejo untuk mendukung peranan Baitul Maal dalam menarik minat masyarakat dalam melakukan pembiayaan adalah dengan cara mengandalkan layanan dimana di era global ini banyak Lembaga keuangan yang berlomba untuk menarik nasabah. Jika memang nasabah berhalangan untuk pergi langsung ke kantor maka dari pihak BMT yang menjemput kerumahnya”⁵⁹.

Jadi, hasil dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa Setiap marketing memiliki gaya masing-masing dalam menarik minat calon donatur namun tetap sesuai dengan arahan atasan. Untuk mengontrol marketing berhasil atau tidak dalam menarik minat calon donatur dana sosial, baitul maal memiliki tabel monitoring yaitu berisi meningkat tidaknya jumlah donatur dana sosial yang dihimpun marketing, Tabel tersebut dapat dicek oleh

⁵⁹ Hasil Wawancara bapak Ma'ruf Tamam S.S selaku kepala cabang BMT NU Cabang Wongsorejo 17 Januari 2023 10:25

kepala devisi baitul maal dengan melihat jumlah donatur yang berhasil didapatkan.

Kemudian peneliti juga mewawancarai Ibu Ani selaku bagian teller di BMT NU Cabang Wongsorejo sebagai berikut:

“Kalau dari desa Bengkak sendiri mbak masih sedikit sekitar 13 orang dan itu juga melakukan pembiayaan yang bersifat personal dan kelompok, tapi juga ada syarat yang harus dipenuhi dulu mbak tidak sembarang orang bisa, biasanya jika orang mau cepet pencairannya yah langsung melakukan pembiayaan rahn saja mbak”⁶⁰.

Peneliti juga melakukan wawancara pada kepala bapak Ma'ruf Tamam S.S sebagai Kepala Cabang BMT NU Cabang Wongsorejo sebagai berikut:

“Ada 3 macam pembiayaan personal (wajib melampirkan jaminan) LASISMA (harus mempunyai kelompok minimal 5 orang maksimal 20 orang dan jarak antara rumah satu ke rumah yang lain harus berdekatan), Rahn (pegadaian emas, surat berharga, barang elektronik dll) jika ingin cepet dan tidak ribet mencari kelompok yah langsung membawa barang yang di gadaikan mbak, kalok disini masalah pembiayaan sama rata mbak ”⁶¹.

⁶⁰ Hasil Wawancara Ibu Ani selaku bagian teller BMT NU Cabang Wongsorejo 17 Januari 2023 9:30 WIB

⁶¹ Hasil Wawancara bapak Ma'ruf Tamam S.S selaku kepala cabang BMT NU Cabang Wongsorejo 17 Januari 2023 10:25 WIB

Jadi kesimpulan dari wawancara diatas BMT berperan untuk menjadi perantara keuangan antara orang yang mempunyai hutang. Hal yang terpenting dalam Pemenuhan Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) adalah diterapkannya jasa yang sesuai dengan syariah pada Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) agar dapat menambah kepercayaan masyarakat terhadap Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) tersebut. Sehingga kepercayaan masyarakat dapat mempengaruhi persepsi masyarakat ketertarikan Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) tersebut. Faktor utama masyarakat mempertahankan hubungannya adalah pelayanan, kepatuhan, kepercayaan dan ketertarikan pada Baitul Maal Wa Tamwil (BMT).

C. PEMBAHASAN

Pembahasan ini akan diuraikan berdasarkan hasil penelitian mengenai permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu Pengaruh rendahnya minat petani Desa Bengkak Wongsorejo melakukan pembiayaan di BMT NU Cabang Wongsorejo.

1. Strategi yang diterapkan BMT untuk meningkatkan minat masyarakat untuk melakukan pembiayaan

Mengingat data yang diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, telah dikumpulkan secara runtut dan umum sudah dapat digambarkan dalam poin-poin tertentu yang berhubungan dengan fokus permasalahan.

Setelah menyelesaikan tahap-tahap penelitian yang kemudian menghasilkan paparan data, terdapat strategi yang diterapkan BMT untuk meningkatkan minat masyarakat untuk melakukan pembiayaan .

Untuk meningkatkan minat masyarakat strategi yang digunakan model AIDACS (attention, interest, desire, action, conviction, satisfaction) dan model CAB (cognitive, affect, behavior)⁶². dapat dijelaskan sebagai berikut:

Model AIDACS (attention, interest, desire, action, conviction, satisfaction)

- a. *Attention* atau tahapan perhatian yang merupakan tahapan dimana BMT akan membuat para anggota atau konsumen memiliki kesadaran dengan keberadaan BMT.
- b. *Interest* atau tahapan ketertarikan yang dalam hal ini perusahaan akan menarik perhatian yang dimiliki oleh anggota atau konsumen yang dapat menarik minat dari pembelinya atau penggunaan jasanya.
- c. *Desire* atau tahapan berhasrat yang merupakan tahapan dalam memberikan penawaran yang tidak akan ditolak oleh anggota atau

⁶² Pratama, Aditya Tara, “Peranan Baitul Maal Wa Tamwil (Bmt) Assyafi’iyah Terhadap Peningkatan Minat Masyarakat Dalam Melakukan Zakat, Infaq, Shadaqah, Dan Wakaf (Ziswaf)”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020), 50.

konsumen bahwa ia akan memiliki sebuah keinginan dan hasrat dalam membeli produk yang ditawarkan

- d. *Action* atau tindakan yang dimana tahapan ini membuat anggota atau konsumen akan membeli produk yang ditawarkan oleh BMT
- e. *Satisfaction* atau kepuasan, tahapan ini adalah tahapan akhir yang membuat anggota atau konsumen menjadi puas dengan produk yang dimiliki dan pada akhirnya akan memilih produk tersebut

Model CAB (cognitive, affect, behavior).

- a. Strategi mencari donatur dana sosial, Dalam mencari donatur Baitul maal menggunakan strategi identifikasi, pendekatan, pengelolaan, dan penjagaan.
- b. Strategi dalam menghimpun dana sosial, Dalam menghimpun dana sosial strategi yang digunakan yaitu periklanan, penjualan, hubungan masyarakat, pagelaran acara, dan penjualan secara langsung.

Maka dari itu pihak lembaga harus selalu melakukan pendekatan kepada masyarakat supaya masyarakat mempunyai minat melakukan pembiayaan. serta selalu menjaga hubungan baik dengan masyarakat. Ketika masyarakat sudah melakukan pembiayaan lembaga harus mempertahankan dengan cara menjalin hubungan baik secara terus menerus dan selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan.

2. Kendala Pengembangan BMT

Menyadari berbagai kelemahan tersebut, BMT sejatinya dapat mengambil peranan penting, sebagai lembaga keuangan alternatif. Sebagai lembaga keuangan alternatif, BMT dapat dimaknai sebagai lembaga pendanaan yang mengakar di tengah-tengah masyarakat, di mana proses suatu penyaluran dananya dilakukan secara sangat sederhana, mudah dan cepat dengan prinsip keberpihakan kepada masyarakat kecil dan berlandaskan aspek keadilan. Selain itu, dilihat dari prosedur pembiayaan dan jangkauan pelayanannya BMT juga menjadi lembaga keuangan alternatif yang sangat efektif dalam melayani kebutuhan pembiayaan modal kerja jangka pendek yang sangat amat dibutuhkan oleh pengusaha kecil mikro⁶³.

Tidak jauh berbeda dengan akademisi, para praktisi juga setuju bahwa rendahnya kualitas SDM yang dimiliki oleh BMT menjadi faktor penting yang menghambat pertumbuhan dan perkembangan sebuah lembaga BMT. Dan tidak adanya peraturan yang spesifik mengatur tentang BMT selain dari kurangnya inovasi produk pada BMT dan kurangnya sosialisasi tentang BMT merupakan isu paling penting yang menjadi sebuah perdebatan di kalangan para praktisi pada umumnya. Para praktisi berargumen bahwa akan perlunya

⁶³ Lubis, Fauzi Arif. 2016. *Peranan Bmt Dalam Pemberdayaan Ekonomi Nasabah Di Kecamatan Berastagi-Kabanjahe Kabupaten Karo (Studi Kasus Bmt Mitra Simalem Al-Karomah)*, Jurnal Human Falah: Volume 3. No. 2 Juli – Desember

standar kompetensi yang harus dimiliki oleh para staff/karyawan BMT supaya lebih profesional⁶⁴.

Selain daripada itu, BMT cenderung mengarahkan pengelola untuk lebih berorientasi pada persoalan bisnis sehingga timbul kecenderungan kegiatan BMT bernuansa pragmatis lebih dominan daripada kegiatan bernuansa idealis⁶⁵.

Disamping itu BMT cenderung lebih banyak menghimpun dana yang digunakan untuk bisnis daripada mengelola zakat, infaq dan shadaqoh. BMT juga belum dilirik masyarakat dikarenakan masih kurangnya kreasi dan inovasi yang ditawarkan oleh pengelola. Dari hal inilah, menjadi salah satu penyebab kurang dominannya BMT di lingkungan masyarakat.



⁶⁴ Rusby, Zulkifly, dkk. 2016. *Analisa Permasalahan Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt) Melalui Pendekatan Analytical Network Process (Anp)*, Jurnal AlHikmah, Vol. 13, No. 1, April.

⁶⁵ Rianto, Nur. 2012. *Lembaga Keuangan Syariah: Suatu Kajian Teoritis Praktis*, Bandung: CV Pustaka Setia.